

# ANALISIS KUALITAS AUDIT YANG DIPENGARUHI OLEH FAKTOR PENGALAMAN, KOMPETENSI, DAN INDEPENDENSI AKUNTAN PUBLIK (STUDI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI WILAYAH JAKARTA SELATAN)

Oey, Renaldi Wiryadinata<sup>1</sup>, Leonard Pangaribuan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Departemen Manajemen, Institut Bisnis dan Informatika Indonesia, Jakarta, Indonesia

Alamat email : aldiw007@gmail.com

Alamat email : leonard.pangaribuan@kwikkiangie.ac.id

**Abstrak:** *Kualitas audit memiliki pengaruh besar dalam sebuah perusahaan untuk mengatur jalannya keuangan dalam suatu perusahaan tersebut. Tentu saja dalam menjaga kualitas audit tersebut dibutuhkan pengalaman, kompetensi, dan independensi dari auditor itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti mengenai pengaruh pengalaman, kompetensi, dan independensi akuntan publik terhadap kualitas audit. Menurut UU NO 5 Tahun 2011, Akuntan publik adalah seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa audit kepada masyarakat. Standa Profesional Akuntan Publik, yang selanjutnya disingkat SPAP adalah acuan yang ditetapkan menjadi ukuran mutu yang wajib dipatuhi oleh Akuntan Publik dalam pemberian jasanya. Data yang diperoleh dari kuisioner sebanyak 23 responden yang merupakan akuntan publik yang bekerja di wilayah Jakarta Selatan. Data tersebut kemudian diolah dengan menggunakan program IBM SPSS 25 dengan berbagai macam pengujian. Setelah melakukan pengujian, diperoleh hasil penelitian dari uji statistic T untuk pengalaman yang mempunyai nilai signifikansi sebesar 0.293 (>0.05), independensi mempunyai nilai signifikansi sebesar 0.000 (<0.05), dan kompetensi mempunyai nilai signifikansi sebesar 0.126 (>0.05). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa pengalaman berpengaruh negative terhadap kualitas audit, independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, dan kompetensi tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit.*

**Kata kunci :** Pengalaman, Kompetensi, Independensi, Kualitas Audit

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin modern dalam segala bidangnya membuat banyak kemajuan terutama dalam mendeteksi dan tranparansi terhadap hasil audit dalam suatu perusahaan. Banyak sekali ditemukan kecurangan – kecurangan dalam pelaporan keuangan yang membuat para akuntan publik harus kritis dalam mendeteksi adanya kecurangan tersebut. Kecurangan yang dimaksud adalah pelaporan keuangan yang tidak sesuai dengan peraturan yang diterapkan oleh pemerintah yang secara sengaja dibuat oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Menurut UU NO 5 Tahun 2011, Akuntan publik adalah seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa





audit kepada masyarakat. Standar Profesional Akuntan Publik, yang selanjutnya disingkat SPAP adalah acuan yang ditetapkan menjadi ukuran mutu yang wajib dipatuhi oleh Akuntan Publik dalam pemberian jasanya. Berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik (SAP) yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas baik, jika memenuhi ketentuan dan standar pengauditan. Demikian proses auditor harus dikerjakan oleh orang yang kompeten dan independen. Salah satu fenomena kegagalan kualitas audit adalah KAP HTM gagal dalam mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan yang dilakukan oleh PT. Kimia Farma berupa penggelembungan dana bersih. Sebagai akibat dari kejadian tersebut maka PT Kimia Farma TBK dikenakan denda sebesar Rp 500 juta, direksi lama PT Kimia Farma TBK terkena denda Rp 1 Milyar, serta partner HTM yang mengaudit PT Kimia Farma TBK didenda sebesar Rp 100 juta. Kesalahan yang dilakukan oleh KAP HTM (Hans, Tuanakotta & Mustofa) tersebut adalah bahwa ia tidak berhasil dalam mengatasi resiko audit dalam mendeteksi adanya penggelembungan laba yang dilakukan oleh PT Kimia Farma TBK walaupun ia telah menjalankan audit sesuai dengan SAP.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Teori Agensi

Teori Keagenan menurut Romadona (2016) menyatakan bahwa teori keagenan berhubungan dengan perjanjian antar anggota perusahaan. Teori ini menjelaskan tentang pemantauan berbagai macam jenis biaya dalam sebuah perusahaan atau kelompok tersebut. Manajer dalam sebuah perusahaan berkuasa dalam pengambilan keputusan sebagai agen untuk memaksimalkan dari laba perusahaannya dengan kebijakan yang dikeluarkan tersebut. Untuk mengurangi adanya kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen dan membuat laporan keuangan yang dibuat dapat dipercaya oleh pihak prinsipal (*Reliable*), maka solusi yang dapat dijalankan adalah dengan melakukan pengujian yang dilakukan oleh pihak ketiga yaitu auditor independen. Teori keagenan dapat membantu akuntan publik sebagai pihak ketiga dalam memahami konflik kepentingan yang muncul dalam suatu perusahaan antara prinsipal dan agen. Dengan adanya akuntan publik yang independen dapat meminimalisir adanya kecurangan dalam pelaporan keuangan oleh manajemen. Sekaligus bertugas dalam mengevaluasi kinerja agen sehingga akan menghasilkan sistem informasi yang berguna bagi prinsipal (investor) serta kreditor dalam mengambil keputusan dalam investasi mereka.

### 2.2. Kualitas Audit

Menurut Watkins et al (2004), kualitas audit adalah kemungkinan dimana auditor akan menemukan dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan klien. Menurut Wooten (2003), dalam mendeteksi salah saji, auditor harus memiliki sikap skeptisme profesional, yaitu sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis bukti audit. Salah saji dapat terjadi akibat dari kekeliruan atau kecurangan. Dalam mendeteksi salah saji, auditor harus memiliki sikap skeptisme profesional, yaitu sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis bukti audit. Salah saji dapat terjadi akibat dari kekeliruan atau kecurangan. Menurut *AAA Financial Accounting Standard Committee (2000)* menyatakan bahwa “Kualitas audit ditentukan oleh beberapa hal, yaitu kompetensi (Keahlian Akuntan Publik) dan independensi dari akuntan publik tersebut. Hal tersebut berpengaruh langsung terhadap hasil kualitas audit dan berpotensi saling mempengaruhi satu sama lain.”

### 2.3. Pengalaman Kerja

Menurut Libby & Frederick (1990) mengemukakan bahwa seorang akuntan publik yang berpengalaman mempunyai pemahaman yang baik dalam memberikan penjelasan – penjelasan



mengenai kesalahan – kesalahan dalam pelaporan keuangan. Pengalaman juga membentuk seorang akuntan publik agar mampu menghadapi dan menyelesaikan segala masalah dalam pelaksanaan tugasnya serta mampu mengendalikan kecenderungan emosional terhadap pihak penerima jasa audit. Semakin lama pengalaman seorang akuntan publik maka semakin mampu dan ahli dalam menguasai tugasnya dalam membentuk suatu laporan keuangan serta mendeteksi adanya kecurangan – kecurangan pelaporan keuangan dalam perusahaan. Semakin banyak jenis tugas yang dilakukan oleh akuntan publik, maka akan semakin banyak pengalaman dan pengetahuan yang didapatkan dari pelaksanaan tugasnya tersebut.

## 2.4. Independensi

Prinsip independensi dalam seorang akuntan publik dapat terganggu apabila seorang akuntan publik mengalami konflik kepentingan dengan klien, melakukan pelaporan keuangan mereka sendiri, bertindak sebagai penasehat kliennya (Ryan, 2001). Dalam aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik (2001) menyatakan bahwa dalam melaksanakan tugasnya, seorang akuntan publik harus selalu menjaga sikap independen dalam memberikan jasa professional sebagaimana diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik yang ditetapkan oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia). Dalam pelaksanaan tugas seorang akuntan publik, tidak hanya dituntut untuk memiliki keahlian dalam mendeteksi kecurangan saja, melainkan seorang akuntan publik juga dituntut harus bersikap independen terhadap klien atau pemakai dari jasa audit tersebut. Jika seorang akuntan publik tidak bersikap independen terhadap pemakai jasa audit, maka informasi yang diberikan tidak dapat dibuktikan kebenarannya

## 2.5. Kompetensi

Standar umum pertama (SA seksi 210 dalam SPAP, 2001), mengatakan bahwa proses audit harus dilaksanakan oleh seorang individu yang memiliki keahlian yang cukup sebagai seorang akuntan publik. Kompetensi yang diperlukan dalam proses audit tidak hanya penguasaan terhadap standar akuntansi dan *auditing*, melainkan juga penguasaan terhadap objek – objek dalam audit. Selain itu, kemampuan seorang akuntan publik juga dapat dinilai oleh perusahaan dan masyarakat pada saat melakukan tugasnya dalam melakukan proses audit.

## 3. METODE

### 3.1. Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah seorang akuntan publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Selatan dan terdapat dalam IAI (Ikatan Akuntan Publik Indonesia) serta terdapat dalam buku “Direktori Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik tahun 2022”.

### 3.2. Desain Penelitian

Dilihat dari persepektif yang dikembangkan oleh (Cooper & Schindler, 2017), desain penelitian dijelaskan sebagai berikut:

#### 3.2.1. Tingkat Penyelesaian Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan tingkat penyelesaian pertanyaan penelitian, maka penelitian ini ditentukan sebagai penelitian yang bersifat formal. Penelitian ini dikatakan penelitian formal karena penelitian



ini bertujuan untuk melakukan uji hipotesis dan menjawab semua pertanyaan penelitian yang telah dirangkai.

### 3.2.2. Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan penelitian ini, metode pengumpulan data yang dipakai adalah studi komunikasi. Komunikasi dilakukan secara daring dengan menyebarkan pertanyaan – pertanyaan dalam bentuk kuisisioner yang akan diberikan kepada para akuntan publik yang tersebar di seluruh Kantor Akuntan Publik di Indonesia. Hal tersebut bertujuan agar mendapatkan respons dari pertanyaan yang diberikan dan mengumpulkan respons tersebut untuk di uji hipotesis.

### 3.2.3. Kontrol Peneliti Terhadap Variabel

Penelitian ini termasuk dalam penelitian dengan desain *ex post facto*, karena peneliti tidak memiliki kontrol langsung terhadap variabel – variabel yang telah dijabarkan. Peneliti hanya dapat melaporkan apa yang telah terjadi atau yang sedang terjadi pada saat penelitian ini berlangsung

### 3.2.4. Tujuan Studi

Penelitian ini menggunakan studi deskriptif karena bentuk penelitian ini bersifat mengumpulkan data dari respons akuntan publik dan menguraikan secara menyeluruh mengenai persoalan yang dinamis. Tujuan dari studi penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjabarkan mengenai apakah pengalaman, independensi, dan kompetensi akuntan publik berpengaruh terhadap kualitas audit

### 3.2.5. Dimensi Waktu

Berdasarkan dimensi waktu yang telah ditentukan dalam penelitian ini, maka penelitian ini merupakan studi lintas bagian (*cross-sectional studies*) karena penelitian ini hanya dilakukan satu kali dan menyajikan hasil dari satu kejadian dalam satu waktu. Peneliti melakukan pembagain kuisisioner kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) di seluruh wilayah Jakarta Selatan pada bulan Februari 2023.

### 3.2.6. Cakupan Topik

Berdasarkan cakupan topik yang telah ditentukan dalam penelitian ini, maka cakupan topik yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi statistic, dimana studi ini berusaha mengungkap karakteristik populasi dengan membuat kesimpulan dari karakteristik sampel. Hipotesis dalam penelitian ini diuji secara kuantitatif.

### 3.2.7. Lingkungan Penelitian

Lingkungan penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan karena peneliti menyebarkan kuisisioner dan mengumpulkan respons tersebut secara langsung kepada responden yang diteliti.

### 3.2.8. Kesadaran Persepsi Partisipan

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, dimana data tersebut diperoleh secara langsung dari tangan pertama (Akuntan publik) pada Kantor Akuntan publik di wilayah Jakarta Selatan).



### 3.3. Variabel Penelitian

#### 3.3.1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat yang menjadi variabel pada penelitian ini adalah kualitas audit. Dalam penelitian ini yang dimaksud variabel dependen adalah kualitas audit. Indikator untuk mengukur variabel dependen ini adalah kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit dan kualiat laporan hasil pemeriksaan. Untuk instrument pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa pernyataan. Dalam pernyataannya, menggunakan skala likert 5 poin yang terdiri dari 5 = Sangat Setuju, 4 = Setuju, 3 = Netral, 2 = Tidak Setuju, dan 1 = Sangat Tidak Setuju.

#### 3.3.2. Variabel Independen

##### 3.3.2.1. Pengalaman

Pengalaman akuntan publik adalah pengalaman dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, banyaknya penugasan maupun jenis – jenis kasus yang pernah ditangani (Asih, 2006:26).

##### 3.3.2.2. Independensi

Independen berarti seorang akuntan publik dalam menjalankan tugasnya tidak mudah dipengaruhi oleh faktor – faktor tertentu. Salah satu faktor utama yang dapat diambil adalah seorang akuntan publik tidak dibenarkan untuk memihak kepada siapapun. Seorang akuntan publik diwajibkan untuk bersikap jujur dalam menjalankan tugasnya, tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, melainkan juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaannya sebagai seorang akuntan publik.

##### 3.3.2.3. Kompetensi

Dalam kompetensi seorang akuntan publik, terdapat dua dimensi yang menjadi dasar dalam diri seorang akuntan publik yaitu pengetahuan dan pengalaman dari diri akuntan publik tersebut (Menurut Tjun Tjun et al.,2017).

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode survei, dimana metode survei adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, seperti mengedarkan kuisioner, test, wawancara terstruktur, dan sebagainya (Perlakuan tidak seperti dalam eksperimen) (Sekaran & Roger, 2018:130). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan perlakuan dalam pengumpulan data dengan menggunakan kusioner yang dilakukan secara tertutup. Dimana kusioner tersebut akan disebarakan melalui Google Form dan mendatangi langsung ke seluruh Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta Selatan.

### 3.5. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* sendiri merupakan pengambila sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diambil.



### 3.6. Teknik Analisis Data

#### 3.6.1. Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif memberikan gambaran bahwa suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata – rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali 2018:19).

#### 3.6.2. Uji Kualitas Data

##### 3.6.2.1. Uji Reliabilitas

Suatu kuisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap suatu pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018:47). Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk.

##### 3.6.2.2. Uji Validitas

Suatu kuisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap suatu pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018:47). Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk.

#### 3.6.3. Uji Asumsi Klasik

##### 3.6.3.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2018:107). Dalam suatu pengujian, untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan besarnya yaitu Variance Inflation Factor (VIF).

##### 3.6.3.2. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lain. Jika *variance* dari satu residual ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137).

##### 3.6.3.3. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas data dapat diuji dengan cara uji Kolmogorov-Smirnov (K – S) dengan menggunakan taraf signifikansi yang dapat dilihat dari output SPSS bagian Asymp.

#### 3.6.4. Uji Hipotesis Penelitian

##### 3.6.4.1 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)



Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada dasarnya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen.

**3.6.4.2. Uji F**

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen.

**3.6.4.3. Uji T**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh antara satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

**Analisis Model Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen.

**Hasil**

**Uji Statistik Deskriptif**

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Kualitas Audit**

Pernyataan	Minimum	Maksimum	Mean
1	3	5	4.43
2	3	5	4.48
3	3	5	4.30
4	3	5	4.57
Rata – Rata Variabel Kualitas Audit			4.455

Dapat dilihat bahwa rata – rata jawaban responden atas pernyataan pada variabel kualitas audit 4.455 yang artinya responden setuju dengan pengaruh variabel kualitas audit

**Tabel 2**

**Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Kompetensi Akuntan Publik**

Pernyataan	Minimum	Maksimum	Mean
------------	---------	----------	------



1	3	5	4.17
2	3	5	4.26
3	3	5	4.39
4	4	5	4.52
Rata – Rata Variabel Kualitas Audit			4.355

Dapat dilihat bahwa rata – rata jawaban responden atas pernyataan pada variabel kompetensi akuntan publik 4.355 yang artinya responden setuju dengan pengaruh variabel kompetensi akuntan publik.

**Tabel 3**

**Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Independensi Akuntan Publik**

Pernyataan	Minimum	Maksimum	Mean
1	3	5	4.48
2	4	5	4.78
3	3	5	4.43
4	3	5	4.26
5	3	5	4.43
Rata – Rata Variabel Kualitas Audit			4.476

Dapat dilihat bahwa rata – rata jawaban responden atas pernyataan pada variabel independensi akuntan publik 4.476 yang artinya responden setuju dengan pengaruh variabel kompetensi akuntan publik.

**Tabel 4**

**Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Pengalaman Akuntan Publik**

Pernyataan	Minimum	Maksimum	Mean
1	4	5	4.35
2	3	5	4.26

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumbernya.
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3	4	5	4.30
4	3	5	4.13
Rata – Rata Variabel Kualitas Audit			4.26

Dapat dilihat bahwa rata – rata jawaban responden atas pernyataan pada variabel independensi akuntan publik 4.26 yang artinya responden setuju dengan pengaruh variabel pengalaman akuntan publik.

### Uji Kualitas Data

#### Uji Validitas

**Tabel 5**

**Hasil Uji Validitas**

No	Variabel	Pernyataan	Pearson Correlation	Sig	Keterangan
1	Kompetensi	1	0.0000	0.05	Valid
		2	0.0000	0.05	Valid
		3	0.0000	0.05	Valid
		4	0.0000	0.05	Valid
2	Independensi	1	0.0000	0.05	Valid
		2	0.0000	0.05	Valid
		3	0.0000	0.05	Valid
		4	0.0000	0.05	Valid
3	Pengalaman	1	0.0000	0.05	Valid
		2	0.0000	0.05	Valid
		3	0.0000	0.05	Valid

1. Dilarang menyalin atau sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**C** Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

		4	0.0000	0.05	Valid
4	Kualitas Audit	1	0.0000	0.05	Valid
		2	0.0000	0.05	Valid
		3	0.0000	0.05	Valid
		4	0.0000	0.05	Valid

Penelitian ini menggunakan uji validitas dengan asumsi r hitung (Pearson Correlation) lebih besar dari nilai Sig, maka bisa dikatakan valid.

**4.2.2. Uji Reliabilitas**

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

No	Variabel	Cronbach Alpha ( $\alpha$ )	Standar Output Alpha	Keterangan
1	Kompetensi	0,847	0,700	Reliabel
2	Independensi	0,831	0,700	Reliabel
3	Pengalaman	0,784	0,700	Reliabel
4	Kualitas Audit	0,823	0,700	Reliabel

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Cronbach Alpha ( $\alpha$ ) untuk melakukan uji reliabilitas. Setelah mendapatkan Cronbach Alpha ( $\alpha$ ), maka penulis akan membandingkan dengan nilai standar output alpha yaitu sebesar 0,70.

**4.3. Uji Asumsi Klasik**

**4.3.1 Uji Normalitas**

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Normalitas**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumbernya.
- a. Pengutipan hanya untuk keperluan pengajaran, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



		Unstandardized Residual
N		23
Normal Parameters <sup>a b</sup>	Mean	0.0000000
	Standar Deviation	1.37678144
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.118
	Negative	-.088
Test Statistic		.118
Asym. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>C</sup>

Dapat diketahui bahwa nilai signifikan atau Asymp Sig. (2-tailed) sebesar 0.200 yang artinya diatas dari nilai  $\alpha$  0.05. Dengan demikian, berdasarkan kesimpulan hasil diatas dalam uji normalitas kolmogrov-smirnov dapat disimpulkan bahwa data diatas berdistribusi secara normal.

### 4.3.2. Uji Heterokedastisitas

Tabel 8

Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Ustandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.096	2.766		.758	.458
Kompetensi	0.05	.082	0.12	.051	.960
Independensi	-.131	.072	-.391	-1.804	.087

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pengalaman	.110	.099	-.237	1.104	.283
------------	------	------	-------	-------	------

Diperoleh nilai Sig. dari variabel kompetensi akuntan publik  $0.960 > 0.05$ , variabel independensi akuntan publik  $0.087 > 0.05$ , dan variabel pengalaman akuntan publik  $0.283 > 0.05$ . Apabila semua nilai Sig. Variabel di atas  $0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi heteroskedstisitas dalam model regresi ini.

### 4.3.3. Uji Multikolinieritas

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
Constant	2.910	5.637		.516	.612		
Kompetensi	-.268	.167	-.278	-1.599	.126	.774	1.292
Independensi	.705	.148	.789	4.780	.000	.859	1.165
Pengalaman	.219	.203	.176	1.081	.293	.878	1.139

Dapat disimpulkan bahwa kompetensi akuntan publik memiliki nilai VIF sebesar 1.292  $< 10$  dan Tolerance  $0.774 > 0.1$ , Independensi Akuntan Publik memiliki nilai VIF sebesar  $1.165 < 10$  dan Tolerance  $0.859 > 0.1$ , dan Pengalaman Akuntan Publik memiliki nilai VIF sebesar 1.139 dan Tolerance  $0.878 > 0.1$ , maka dapat dinyatakan bahwa variabel – variabel diatas bebas dari multikolinieritas.

### 4.4. Hasil Uji Hipotesis

#### 4.4.1. Uji F

**Tabel 10**  
**Hasil Uji F**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Regression	52.211	3	17.404	7.929	.001 <sup>b</sup>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis atau membuat terjemahan, parafrase, atau ringkasan tanpa izin IBIKKG.  
Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Residual	41.702	19	2.195		
Total	93.913	22			

Diketahui bahwa nilai F hitung yakni 7.929 dengan nilai Sig. sebesar  $0.001 < 0.05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi diatas dapat digunakan untuk memprediksi Y (Kualitas Audit) atau dapat dikatakan bahwa Kompetensi, Independensi, dan Pengalaman Akuntan Publik dapat digunakan untuk memprediksi Kualitas audit.

#### 4.4.2

### Uji t

**Tabel 11**  
**Hasil Uji t**

Model	Ustandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.910	5.637		.516	.612
Kompetensi	-.268	.167	-.278	-1.599	.126
Independensi	.705	.148	.789	4.780	.000
Pengalaman	.219	.203	.176	1.081	.293

Dapat diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut: Kualitas Audit:  $2.910 + -0.268$  Kompetensi Akuntan Publik +  $0.705$  Independensi Akuntan Publik +  $0.219$  Pengalaman Akuntan Publik.

Berdasarkan hasil pengujian variable pengalaman akuntan publik mendapatkan nilai koefisien regresi sebesar 0.219 dan nilai sig sebesar 0.293 yang berarti pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. (H1) ditolak.

Berdasarkan hasil pengujian variable kompetensi mendapatkan nilai koefisien regresi sebesar -0.268 dan nilai sig sebesar 0.126 yang berarti kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. (H2) ditolak.

Berdasarkan hasil pengujian variable independensi akuntan publik mendapatkan nilai koefisien regresi sebesar 0.175 dengan nilai sig sebesar 0.000 yang berarti independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. (H3) diterima.



4.4.3.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 12

Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
.746 <sup>a</sup>	.556	.486

Dikeahui bahwa korelasi antar variabel dependen (Kualitas Audit) dengan R Sebesar 0.746 berarti hubungan antara pengalaman, independensi, kompetensi, dan kualitas audit sebesar 74,6%. Sedangkan untuk koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.556 yang berarti variabel kualitas audit dapat dijelaskan oleh variabel independen (Pengalaman, independensi, dan kompetensi) adalah sebesar 55,6%.

PEMBAHASAN

5.1. Pengaruh Pengalaman Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit pada KAP di Wilayah Jakarta Selatan

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah pengalaman akuntan public berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Variabel pengalaman akuntan public mendapatkan nilai koefisien regresi sebesar 0.219 dan nilai sig sebesar 0.293 sehingga pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dan hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak. Kualitas audit tidak dipengaruhi oleh pengalaman, yang memiliki arti semakin besar pengalaman akuntan public tidak menjamin tingginya kualitas audit.

5.2. Pengaruh Independensi Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit pada KAP di Wilayah Jakarta Selatan

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Variabel independensi mendapatkan nilai koefisien regresi sebesar 0.705 dan nilai sig sebesar 0.000 sehingga independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit dan hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Kualitas audit dipengaruhi secara positif oleh variabel independensi yang memiliki arti semakin tinggi independensi maka akan semakin tinggi juga kualitas audit yang dihasilkan.

5.3. Pengaruh Kompetensi Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit pada KAP di Wilayah Jakarta Selatan

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah kompetensi akuntan public berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Variabel kompetensi mendapatkan nilai koefisien regresi sebesar -.0268 dan nilai sig sebesar 0.126 sehingga kompetensi berpengaruh negative terhadap kualitas audit dan hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Kualitas audit dipengaruhi secara negative oleh variabel kompetensi yang memiliki arti bahwa semakin tinggi kompetensi akuntan public semakin rendah juga kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang mendukung juga tidak berpengaruhnya kompetensi akuntan publik terhadap kualitas audit, yakni penelitian yang dilakukan Fransiska Kovinna dan Betri (2014) yang juga meneliti variabel kompetensi akuntan publik terhadap kualitas audit.

© Hak cipta milik IBI KKGG dan Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie (KwikkianGie.com) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya.  
 a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKGG.



## 6.

### KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut : Tidak terdapat cukup bukti bahwa pengalaman dapat mempengaruhi kualitas audit, Terdapat cukup bukti bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, dan Tidak terdapat cukup bukti bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Karena adanya keterbatasan waktu dalam penelitian ini, maka penulis memberikan saran kepada peneliti selanjutnya sebagai berikut : Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah responden pada setiap variabelnya agar penelitian dapat lebih luas dan dapat mengidentifikasi pengaruh dari masing – masing variabel tersebut, Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah responden yang lebih banyak agar cakupan data yang dimiliki semakin beragam, dan Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah pernyataan yang lebih banyak agar jawaban yang didapatkan lebih beragam.

### DAFTAR PUSTAKA

- AAA Financial Accounting Standard Committee. (2000), “Commentary: SEC Auditor Independence Requirements”, diakses 21 Februari 2023, Accounting Horizons Vol. 15 No. 4 December 2001.
- Amiran, M. (2011), Populasi dan Sampel Penelitian 4 : Ukuran Sampel Rumus Slovin, Jakarta : Erlangga
- Anderson, Foster. (2011), Antropologi Kesehatan. Jakarta: Universitas Indonesia (UI Press).
- Atmaja, 2020, ‘Profesi, Kompetensi, dan Hubungan Antara Keduanya’ diakses 21 Februari 2023, <https://lspmks.co.id/2020/07/14/profesi-kompetensi-dan-hubungan-antara-keduanya/>.
- Bachtiar, Nurfadila. (2019), Akuntansi Dasar Buku Pintar Untuk Pemula, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Bonner, S. E & B.L. Lewis. (1990), ‘Determinants of Auditor Expertise’ Journal Accounting Research (Supplement), diakses 21 Februari 2023 <https://www.jstor.org/stable/2491243>.
- Carey, Peter & Robyn Moroney, 2007, ‘Industry versus Task-Based Experience and Auditor Performance’ Department of Accounting and Finance, Monash University, Caulfield 3145, Australia, diakses 21 Februari 2023, [https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract\\_id=1272232](https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=1272232).
- Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2016), Business Research Methods, 12th Edition, New York: McGraw Hill.
- Efendy, M. Taufiq. (2010), Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah. (Tesis). Semarang: Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang.
- Elmer, J., & Arfianti, R. Indrii. (2021). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Fee Audit Terhadap Kualitas Auditor.
- Filihyaty, 2019. <http://repo.darmajaya.ac.id/110/3/17.%20BAB%20II.pdf>.
- Ghozali. (2018), Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 25, Edisi 9, Semarang: Universitas Diponegoro.



- Halimah Bachtiar, Irmah dan Nurfadila. (2019), Akuntansi Dasar Buku Pintar Untuk Pemula. 1st ed. ed. Hajrah Hamzah. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Hasibuan, Malayu. (2016), Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- IAPI, 2022. 'Standar Audit 210' diakses pada 21 Februari 2023, <http://spap.iapi.or.id/1/files/SA%20200/SA%20210.pdf>.
- Jensen, M., C., dan W. Meckling, (1976), 'Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure', *Journal of Finance Economic* 3:305-360, diakses 21 Februari 2023, <http://www.nhh.no/for/courses/spring/eco420/jensenmeckling-76.pdf>.
- Libby, R., & Frederick, D. (1990), Experience and The Ability to Explain Audit Findings. *Journal of Accounting Research*, diakses 21 Februari 2023, <https://www.jstor.org/stable/2491154>.
- Lubis, Dewi. (2020), Pemeriksaan Akuntansi I (Auditing I), Edisi 1, Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Marwansyah. (2014), Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Mulyadi. (2002), Auditing. Edisi Keenam. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- OKlivia, & Marlinah, 2014, 'Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Ukuran Auditee Terhadap Kualitas Audit' *El Muhasaba: Jurnal Akuntansi*, diakses 21 Februari 2023, <https://doi.org/10.18860/em.v5i2.2861>.
- Pangaribuan, L., & Santoso, R. A. (2023). The Influence of Financial Stability and External. 12 (1), 36 - 41
- PPPK. (2019). Buku Panduan Penggunaan Aplikasi ATLAS (Audit Tools and Linked Archive System).
- R.K. Mautz and Husein Sharaf. (1961), *The Philosophy of Auditing*, USA: American Accounting Association Monograph.
- Ramadona A., 2016, Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2011-2014), diakses 21 Februari 2023, <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/article/view/11903>.
- Riadi, 2018, 'Pengertian, Indikator, dan Pengukuran Kualitas Audit' diakses 21 Februari 2022, <https://www.kajianpustaka.com/2018/03/pengertian-indikator-dan-pengukuran-kualitas-audit.html>.
- Ryan, R.M., & Deci, E.L, 2000, Self Determination Theory and The Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being. *American Psychologist*. Diakses 21 Februari 2023, <https://psycnet.apa.org/record/2000-13324-007>.
- Sari, Hastuti, Ratnawati. (2020), Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Internasional Standards on Auditing (Isa), Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati. (2013), Auditing Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik. Yogyakarta: Graha Ilmu.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Suhartono, S. (2020). *Pemeriksaan Akuntan Berbasis Internasional Standards On Auditing (ISA)* (R. P. Sari (ed.)). Scopindo Media Pustaka

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara. 2004. Jakarta: Sekretaris Negara Republik Indonesia.

Vernia, Sandiar, 2020. 'Peranan Kompetensi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja' diakses 21 Februari 2023, <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/download/285/168>.

Watkins, A. L., Hillison, W., & Morecroft, S. E., 2004, 'Audit Quality: A Synthesis of Theory and Empirical Evidence' *Journal of Accounting Literature*, diakses 21 Februari 2023, <http://proquest.umi.com/pqdlink?did=820921231&Fmt=7&clientId=16532&RQT=309&VName=PQD>.

Wibowo, (2016), *Manajemen kinerja*, Edisi 5, Jakarta: Rajawali Pers.

Zulkarnain, A., & Meiden, C. (2020). *Relevansi Nilai, Pendapatan Komprehensif Lainnya, dan Kualitas Audit Pada Industri Keuangan yang Terdaftar di Bei Periode 2016 – 2020*.

PERSETUJUAN RESUME  
KARYA AKHIR MAHASISWA

Telah terima dari

Nama Mahasiswa / I : Dey. Renaldi W

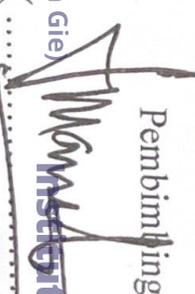
N I M : 32190253 Tanggal Sidang : 17 April 2023

Judul Karya Akhir : Analisis kualitas Audit yang Dipengaruhi oleh Faktor Pengalaman, kompetensi, dan Independensi Akuntan Publik ( Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Selatan )

Jakarta, 2 / 05 20 23

Mahasiswa/I

Pembimbing

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)   
(..... Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.